

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebenarnya di runut dari tahun 1958. Pada 18 November 1958 didirikan Akademi Tabligh Muhammadiyah yang merupakan hasil Musyawarah Tabligh Nasional di kota Solo. Akademi ini berada di bawah asuhan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh. Tujuan Akademi Tabligh ialah “mencetak mubaligh dalam rangka menunjang tujuan Muhammadiyah kader mubaligh yang militant memang sangat dibutuhkan di seluruh tanah air, penyelenggaraan Akademi Tabligh berlangsung hingga tahun 1963 (Buku Pedoman Akademik Tahun 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Pada tahun akademi 1963/1964, Akademi Tabligh Muhammadiyah ditingkatkan menjadi Fakultas Ilmu Agama Jurusan Dakwah (FIAD)

Muhammadiyah dan memusatkan kegiatan-kegiatan akademinya di Sekolah Dasar Pawiyatan (SD Muhammadiyah) yang terletak di sebelah selatan Masjid Besar Kauman Yogyakarta. FIAD Muhammadiyah merupakan kelas jauh atau cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta (Buku Pedoman Akademik Tahun 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Tiga tahun setelah UMY berdiri pada tahun akademi 1984/1985, FIAD secara resmi bergabung dengan UMY dengan nama Fakultas Dakwah, dan merupakan satu-satunya fakultas keagamaan dilingkungan UMY saat itu. Pusat kegiatan perkuliahannya di kompleks UMY, JL. HOS Cokroaminoto 17 Yogyakarta (Buku Pedoman Akademik Tahun 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Pada tahun akademi 1987/1988, fakultas keagamaan tersebut dikembangkan menjadi dua fakultas, yaitu Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah. Nama Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah dipilih kerana usulan dari Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (Kopertais) Wilayah III DIY berdasarkan ketentuan Dirjen Binbaga Departemen Agama Islam RI berkaitan dengan keharusan penyesuaian nama fakultas pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta dengan IAIN setempat (Buku Pedoman Akademik Tahun 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Pada perkembangan selanjutnya, Menteri Agama RI melalui Surat Keputusan Nomor 72 Tahun 1995 tertanggal 8 Februari 1995 menetapkan Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah diubah dan digabung menjadi satu fakultas yaitu Fakultas Agama Islam (FAI) (Buku Pedoman Akademik Tahun 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Pada tahun akademi 1988/1999 FAI UMY membuka jurusan baru, yakni Jurusan- Program Studi Muamalat (Syari'ah) dengan konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam (Buku Pedoman Akademik Tahun 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Adapun visi dan misi dari fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu

Visi

Menjadi fakultas yang unggul dan mencerahkan di bidang studi keislaman (*Islamic Studies*) berdasarkan semangat ijtihad dan profesionalisme. Visi tersebut bermakna bahwa sebagai lembaga pendidikan pendidikan tinggi keagamaan Muhammadiyah, FAI UMY menaruh komitmen pada hal-ha berikut:

1. Berorientasi sebagai pusat keunggulan yang bertumpu pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi secara nondikotomis.
2. Menekankan kemampuan progresif dalam keseluruhan wacana akademik.

3. Membangun kelembagaan dan kinerja professional yang dilandasi nilai kesungguhan (jihad), keikhlasan, dan ikhuwah Islamiyah.
4. Menaruh komitmen pada pendidikan kader Muhammadiyah, kader umat, dan kader bangsa yang kokoh dalam iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, bermanfaat bagi masyarakat luas, serta menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.

(Buku Pedoman Akademik Tahun 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

#### Misi

Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang *Islamic Studies*, membangun sikap pro-mutu dibidang penelitian, serta memberikan dan mengembangkan pengabdian pada masyarakat secara profesional (Buku Pedoman Akademik Tahun 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Upaya-upaya tersebut diarahkan guna menciptakan out-put atau lulusan yang memiliki kemampuan memerankan diri sebagai kader Muhammadiyah, kader umat dan bangsa, yang kokoh dalam iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, bermanfaat bagi masyarakatnya, dan memiliki keberanian menegakkan amar ma'ruf

nahi munkar (Buku Pedoman Akademik Tahun 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Adapun tujuan pendidikan dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu

#### 1. Tujuan Umum

Menghasilkan sarjana bidang konseling Islam, pendidikan Islam serta ekonomi dan perbankan Islam yang berkepribadian Islami, profesional, cakap, percaya pada diri sendiri, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur, yang diridhai Allah Swt.

#### 2. Tujuan Khusus

Membentuk kader-kader Muhammadiyah yang diharapkan secara professional mampu menangani permasalahan komunikasi Islam, pendidikan Islam, serta Ekonomi dan Perbankan Islam dalam pengertian luas, dalam rangka mewujudkan tujuan Muhammadiyah (Buku Pedoman Akademik Tahun 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Jurusan dan status Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu Komunikasi Penyiaran Islam memperoleh akreditasi A, Pendidikan Agama Islam memperoleh akreditasi A dan Ekonomi Perbankan Islam memperoleh akreditasi A

(Buku Pedoman Akademik Tahun 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

## 2. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan jumlah responden 82 mahasiswa aktif tahun 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat didiskripsikan sebagai berikut :

### a. Jurusan

Informasi mengenai jurusan dalam penelitian ini merupakan salah satu hal yang penting untuk mengetahui presentase jumlah responden berdasarkan jurusan. Tabel 2 berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan jurusan.

<b>No</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Pendidikan Agama Islam	25	30%
2.	Komunikasi dan Penyiaran Islam	32	40%
3.	Ekonomi Perbankan Islam	25	30%
	<b>Total</b>	82	100%

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jurusan di Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta yang terbanyak adalah jurusan Komisi Penyiaran Islam (KPI) sebanyak 32 mahasiswa dengan presentase 40%, kemudian untuk jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ekonomi Perbankan Islam (EPI) mempunyai jumlah responden sama yaitu 25 mahasiswa dengan presentase 30%.

b. Jenis Kelamin

Informasi mengenai jenis kelamin merupakan salah satu hal yang penting untuk mengetahui presentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Tabel 3 berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.

<b>Tabel 4.2</b>			
<b>Kategori Jenis Kelamin Responden</b>			
<b>No</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Laki-laki	40	49%
2.	Perempuan	42	51%
	<b>Total</b>	82	100%

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu lebih banyak perempuan sebanyak 42 mahasiswa dengan presentase 51% dan jumlah responden laki-laki sebanyak 40 mahasiswa dengan presentase 49%.

## B. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrument dalam mengukur apa yang diukur (Priyatno, 2010: 14). Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan *Correlation Product Moment*. Metode pengambilan keputusan apada uji validitas menggunakan batasan r tabel, jika nilai korelasi di atas nilai r tabel maka dapat dikatakan bahwa item valid, sedangkan nilai korelasi kurang dari r tabel maka item tidak valid dan harus di bang atau diperbaiki signifikan (Priyatno, 2010: 21). Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk masing-masing variabel:

#### a. Validitas Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Lima Waktu

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan *Correlation Product Moment*. Metode pengambilan keputusan pada uji validitas menggunakan batasan r tabel, jika nilai korelasi di atas nilai r tabel maka dapat dikatakan bahwa item valid, sedangkan nilai korelasi kurang dari r tabel maka item tidak valid (Priyatno, 2010: 21). Untuk batasan r tabel maka dengan  $n = 30$  maka r tabel sebesar 0,361. Artinya jika nilai korelasi lebih dari dari batasan yang ditentukan maka item dianggap valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan maka item dianggap tidak valid.



**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel**  
**Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Lima Waktu Tahap I**

No	Hasil Validitas	Keterangan
KS 1	0,483	Valid
KS 2	0,518	Valid
KS 3	0,621	Valid
KS 4	0,748	Valid
KS 5	0,222	Tidak Valid
KS 6	0,533	Valid
KS 7	0,356	Tidak Valid
KS 8	0,710	Valid
KS 9	0,215	Tidak Valid
KS 10	0,785	Valid
KS 11	0,315	Tidak Valid
KS 12	0,514	Valid
KS 13	0,551	Valid
KS 14	0,298	Tidak Valid
KS 15	0,496	Valid

Sumber: Data Primer diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 10 nomor item dari variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu yang valid, dan juga terdapat 5 item yang tidak valid yaitu terletak pada nomor item 5, 7, 9, 11, dan 14. Suatu item dikatakan valid jika nilai korelasi di atas nilai  $r$  tabel 0,361, sedangkan jika nilai korelasi kurang dari  $r$  tabel 0,361 maka item dikatakan tidak valid.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel**  
**Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Lima Waktu Tahap II**

No	Hasil Validitas	Keterangan
KS 1	0,527	Valid
KS 2	0,358	Valid
KS 3	0,466	Valid
KS 4	0,356	Valid
KS 5	0,658	Valid
KS 6	0,462	Valid
KS 7	0,496	Valid
KS 8	0,480	Valid
KS 9	0,371	Valid
KS 10	0,684	Valid

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai hasil validitas dari item nomor 1 sampai dengan item nomor 10 variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dinyatakan *valid*. Hal ini dikarenakan untuk batasan r tabel maka dengan  $n = 82$  maka didapat r tabel sebesar 0,2172. Artinya jika nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan maka item dinyatakan valid.

b. Validitas Motivasi Berprestasi

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan *Correlation Product Moment*. Metode pengambilan keputusan apada uji validitas menggunakan batasan r tabel, jika nilai

korelasi di atas nilai r tabel maka dapat dikatakan bahwa item valid, sedangkan nilai korelasi kurang dari r tabel maka item tidak valid (Priyatno, 2010: 21). Untuk batasan r tabel maka dengan  $n = 30$  maka r tabel sebesar 0,361. Artinya jika nilai korelasi lebih dari dari batasan yang ditentukan maka item dianggap valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan maka item dianggap tidak valid.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Validitas**  
**Variabel Motivasi Berprestasi Tahap I**

No	Hasil Validitas	Keterangan
MB 1	0,282	Tidak Valid
MB 2	0,437	Valid
MB 3	0,400	Valid
MB 4	0,433	Valid
MB 5	0,627	Valid
MB 6	0,700	Valid
MB 7	0,708	Valid
MB 8	0,525	Valid
MB 9	0,626	Valid
MB 10	0,634	Valid
MB 11	0,115	Tidak Valid
MB 12	0,237	Tidak Valid
MB 13	0,313	Tidak Valid
MB 14	0,478	Valid

Sumber : Data Primer diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 10 nomor item dari variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu

yang valid, dan juga terdapat 4 item yang tidak valid yaitu terletak pada nomor item 1, 11, 12, dan 13. Suatu item dikatakan valid jika nilai korelasi di atas nilai r tabel 0,361, sedangkan jika nilai korelasi kurang dari r tabel 0,361 maka item dikatakan tidak valid.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Validitas**  
**Variabel Motivasi Berprestasi Tahap II**

No	Hasil Validitas	Keterangan
MB 1	0,586	Valid
MB 2	0,659	Valid
MB 3	0,312	Valid
MB 4	0,450	Valid
MB 5	0,667	Valid
MB 6	0,580	Valid
MB 7	0,473	Valid
MB 8	0,628	Valid
MB 9	0,500	Valid
MB 10	0,510	Valid

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai hasil validitas dari item nomor 1 sampai dengan item nomor 10 variabel motivasi berprestasi *valid*. Hal ini dikarenakan untuk batasan r tabel maka dengan  $n = 82$  maka didapat r tabel sebesar 0,2172. Artinya jika nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan maka item dinyatakan valid.

c. Validitas Prokrastinasi Akademik

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan *Correlation Product Moment*. Metode pengambilan keputusan pada uji validitas dengan menggunakan batasan r tabel, jika nilai korelasi di atas nilai r tabel maka dapat dikatakan bahwa item valid, sedangkan nilai korelasi kurang dari r tabel maka item tidak valid (Priyatno, 2010: 21).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Prokrastinasi Akademik**

No	Hasil Validitas	Keterangan
PA 1	0,628	Valid
PA 2	0,551	Valid
PA 3	0,587	Valid
PA 4	0,585	Valid
PA 5	0,464	Valid
PA 6	0,406	Valid
PA 7	0,669	Valid
PA 8	0,454	Valid
PA 9	0,352	Valid
PA 10	0,342	Valid

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai hasil validitas dari item nomor 1 sampai dengan item nomor 10 variabel prokrastinasi akademik *valid*. Hal ini dikarenakan untuk batasan r tabel maka dengan  $n = 82$  maka didapat r tabel sebesar 0,2172. Artinya jika nilai

korelasi lebih dari batasan yang ditentukan maka item dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Noor, 2011: 130). Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dikatakan konsisten. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0.6$ . Pengujian reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS versi 16, dimana hasil pengujian reliabilitas atas variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu, motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Lima Waktu**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>	<b>Keterangan</b>
.665	10	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas didapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,665 dengan jumlah item 10. Karena nilai lebih

dari 0,6 maka dapat diketahui bahwa instrument pada variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu adalah reliabel.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Motivasi Berprestasi**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>	<b>Keterangan</b>
.733	10	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas didapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,733 dengan jumlah item 10. Karena nilai lebih dari 0,6 maka dapat diketahui bahwa instrument pada variabel motivasi berprestasi adalah reliabel.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Prokrastinasi Akademik**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>	<b>Keterangan</b>
.661	10	Reliabel

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas didapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,661 dengan jumlah item 10. Karena nilai lebih dari 0,6 maka dapat diketahui bahwa instrument pada variabel prokrastinasi akademik adalah reliabel.

## C. Analisis Data Hasil Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

Deskripsi data yang disajikan adalah penyusunan distribusi frekuensi untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan variabel motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016. Menurut Sugiyono (2012: 12) distribusi frekuensi disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Menentukan Banyaknya Kelas

Dalam menentukan banyaknya kelas, ada satu aturan yang diberikan oleh H.ASTRUGES, yang selanjutnya dibuat *aturan Struges* (Subana, Rahadi dan Sudrajat, 2000: 39) yaitu sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = banyaknya kelas

N = banyaknya data (frekuensi)

3,3 = bilangan konstans

#### b. Menentukan *Range* (R)

*Range* (R) disebut juga rentangan atau jarak pengukuran dapat didefinisikan sebagai jarak antara tertinggi ( $X_t$ ) dengan nilai terendah



( $X_r$ ) (Winarsunu, 2006: 54). Rumus untuk mendapatkan *Range* adalah sebagai berikut,  $R = (X_t - X_r) + 1$

c. Menentukan Interval Kelas

Interval kelas atau panjang kelas adalah selisih data terbesar dengan data terkecil dibagi dengan banyaknya kelas (Subana, Rahadi dan Sudrajat, 2000: 40). Kelas interval kelas ini ditentukan

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas (interval kelas)

R = rentang (jangkauan)

K = banyaknya kelas

d. Mendiskripsikan variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan motivasi berprestasi mahasiswa, maka dapat digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah skor maksimum

(Anas Sudijono, 2011: 43)

Adapun langkah-langkah untuk menentukan nilai kategori variabel penelitian berdasarkan pedoman Suharsimi Arikunto (2012: 299) sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Kategorisasi Variabel**

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

Adapun langkah-langkah untuk menentukan *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) (Winarsunu, 2006: 55-57) sebagai berikut:

*Mean* ideal ( $M_i$ )

- 1) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari item variabel, yaitu 10 item

$$\text{Skor min} = \text{banyaknya item} \times 1 = 10$$

$$\text{Skor maks} = \text{banyaknya item} \times 4 = 40$$

- 2) Skor maksimum – skor minimum
- 3) Hasil pengurangan dibagi 2
- 4) Untuk mencari *Mean* ideal ( $M_i$ ), dilakukan dengan hasil pembagian pada langkah ke tiga ditambah dengan skor minimum pada langkah 1

Standar Deviasi ideal (SDi)

Untuk mencari Standar Deviasi ideal (SDi) dengan cara hasil dari *Mean* ideal (Mi) dibagi 6

**a. Variabel Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Lima Waktu**

Pada variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu ( $X_1$ ) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 10 butir pernyataan dengan *Skala Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 34 dan skor terendah 14.

Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus yaitu jumlah kelas  $= 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responde. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 82$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 82 = 7,3$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Jangkauan data dihitung dengan menggunakan rumus  $R = (X_t - X_r) + 1$ , sehingga diperoleh jangkauan data sebesar  $34 - 14 + 1 = 21$ . Sedangkan interval kelas yaitu jangkauan/jumlah kelas ( $21/7 = 3$ ) dibulatkan menjadi 3.

Distribusi frekuensi variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi**  
**Variabel Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Lima Waktu**

No.	Interval	Tingkat Kategori	%
1.	14-16	1	1,2
2.	17-19	5	6,1
3.	20-22	16	19,5
4.	23-25	21	25,6
5.	26-28	25	30,5
6.	29-31	11	13,4
7.	32-34	3	3,7
Total		82	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui frekuensi variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu paling banyak terletak pada interval 26-28 sebanyak 25 mahasiswa (30,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 14-16 sebanyak 1 mahasiswa (1,2%).

Penentuan seberapa tinggi variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $\frac{1}{2} (X_{\max} - X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal adalah ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan tersebut maka diketahui *mean* ideal adalah 20. Dan

Standar deviasi ideal adalah 3,3. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut :

Tinggi :  $X \geq M + SD$

Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah :  $X < M - SD$

Bedasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria tingkat kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu sebagai berikut :

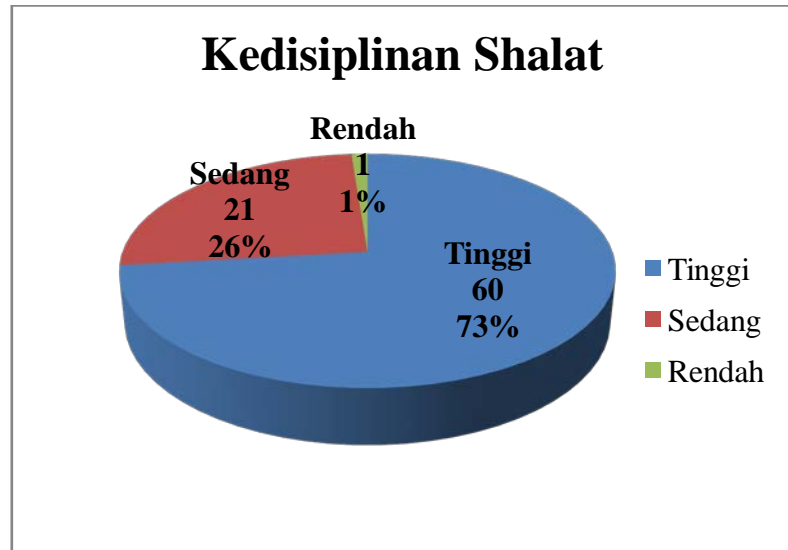
**Tabel 4.13**

**Distribusi Kategorisasi Variabel Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Lima Waktu**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	> 24,8	60	73,2	Tinggi
2.	$16,7 < x < 24,8$	21	25,6	Sedang
3.	<16,7	1	1,2	Rendah
Total		82	100	

Sumber : Data Primer diolah

Dari gambar di atas dapat diketahui dapat digambarkan dalam *pie-chart* di bawah ini :



**Gambar 4.1**

**Piechart Variabel Kedisiplinan Menjalankan Ibadah  
Shalat Lima Waktu**

Berdasarkan tabel dan piechart di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016 memiliki tingkat kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu yang dihitung dari jumlah sampel 82 mahasiswa, siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 60 mahasiswa (73,2%), kategori sedang 21 mahasiswa (25,6%) dan kategori rendah sebanyak 1 mahasiswa (1,2%). Jadi dapat diketahui bahwa, tingkat kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu mahasiswa FAI UMY angkatan 2016 berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 60 mahasiswa (73,2%) dari jumlah sampel 82.

**b. Variabel Motivasi Berprestasi**

Pada variabel motivasi berprestasi ( $X_2$ ) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 10 butir pernyataan dengan *Skala Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 36 dan skor terendah 16.

Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus yaitu jumlah kelas  $= 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responde. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 82$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 82 = 7,3$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Jangkauan data dihitung dengan menggunakan rumus  $R = (X_t - X_r) + 1$ , sehingga diperoleh jangkauan data sebesar  $36 - 16 + 1 = 21$ . Sedangkan interval kelas yaitu jangkauan/jumlah kelas ( $21/7 = 3$ ) dibulatkan menjadi 3.

Distribusi frekuensi variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.14**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi**

No.	Interval	Tingkat Kategori	%
1.	16-18	7	8,5
2.	19-22	3	3,7
3.	21-23	11	13,4
4.	24-26	23	28
5.	27-29	19	23,2
6.	31-33	14	17,1
7.	34-36	5	6,1
Total		82	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui frekuensi variabel motivasi berprestasi paling banyak terletak pada interval 24-26 sebanyak 23 mahasiswa (28%) dan paling sedikit terletak pada interval 19-22 sebanyak 3 mahasiswa (3,7%).

Penentuan seberapa tinggi tingkat variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $\frac{1}{2} (X_{\max} - X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal adalah ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan tersebut maka diketahui *mean* ideal adalah 20. Dan Standar deviasi ideal adalah 3,3. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut :



Tinggi :  $X \geq M + SD$

Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah :  $X < M - SD$

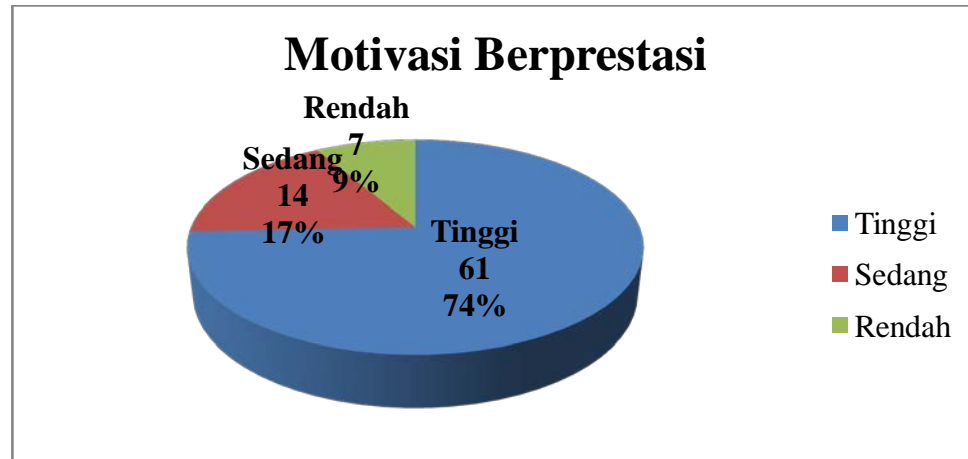
Bedasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria tingkat kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Berprestasi**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	> 24,8	61	74,4	Tinggi
2.	16,7 < x < 24,8	14	17,1	Sedang
3.	< 16,7	7	8,5	Rendah
Total		82	100	

Sumber : Data Primer diolah

Dari gambar di atas dapat diketahui dapat digambarkan dalam *pie-chart* di bawah ini :



**Gambar 4.2**

**Piechart Variabel Motivasi Berprestasi**

Berdasarkan tabel dan piechart di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016 memiliki tingkat motivasi berprestasi yang dihitung dari jumlah sampel 82 mahasiswa, siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 61 mahasiswa (74,4%), kategori sedang 14 mahasiswa (17,1%) dan kategori rendah sebanyak 7 mahasiswa (8,5%). Jadi dapat diketahui bahwa, tingkat motivasi berprestasi mahasiswa FAI UMY angkatan 2016 berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 61 mahasiswa (74,4%) dari jumlah sampel 82.

**c. Variabel Prokrastinasi Akademik**

Pada variabel prokrastinasi akademik (Y) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 10 butir pernyataan dengan *Skala Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 untuk skor tertinggi

dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 34 dan skor terendah 14.

Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus yaitu jumlah kelas  $= 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 82$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 82 = 7,3$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Jangkauan data dihitung dengan menggunakan rumus  $R = (X_t - X_r) + 1$ , sehingga diperoleh jangkauan data sebesar  $34 - 14 + 1 = 21$ . Sedangkan interval kelas yaitu jangkauan/jumlah kelas  $21/7 = 3$ .

Distribusi frekuensi variabel prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Frekuensi**  
**Variabel Prokrastinasi Akademik**

No.	Interval	Tingkat Kategori	%
1.	14-16	2	2,4
2.	17-19	0	0
3.	20-22	11	13,4
4.	23-25	22	26,9
5.	26-28	33	40,2
6.	29-31	10	12,2
7.	32-34	4	4,9
Total		82	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui frekuensi variabel prokrastinasi akademik paling banyak terletak pada interval 26-28 sebanyak 33 mahasiswa (40,2%) dan paling sedikit terletak pada interval 17-19 sebanyak 0 mahasiswa (0%).

Penentuan seberapa tinggi variabel prokrastinasi akademik, setelah nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $\frac{1}{2}(X_{\max} - X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal adalah ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan tersebut maka diketahui *mean* ideal adalah 20. Dan Standar deviasi ideal adalah 3,3. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut :

Tinggi :  $X \geq M + SD$

Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah :  $X < M - SD$

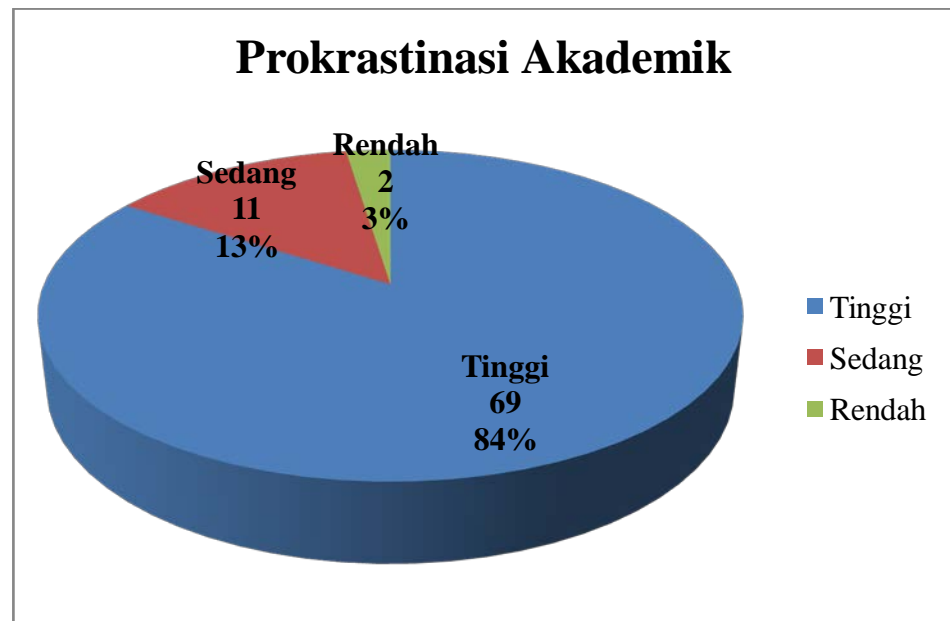
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria tingkat prokrastinasi akademik sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Distribusi Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	> 24,8	69	84,2	Tinggi
2.	$16,7 < x < 24,8$	11	13,4	Sedang
3.	< 16,7	2	2,4	Rendah
Total		82	100	

Sumber : Data Primer diolah

Dari gambar di atas dapat diketahui dapat digambarkan dalam *pie-chart* di bawah ini :



**Gambar 4.3**

***Piechart* Variabel Prokrastinasi Akademik**

Berdasarkan tabel dan piechart di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016 memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang dihitung dari jumlah sampel 82 mahasiswa, siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 69 mahasiswa (84,2%), kategori sedang 11 mahasiswa (13,4%) dan kategori rendah sebanyak 2 mahasiswa (2,4%). Jadi dapat diketahui bahwa, tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa FAI UMY angkatan 2016 berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 69 mahasiswa (84,2%) dari jumlah sampel 82.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak (Tuhuleley, 2016: 84). Model regresi mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal. Uji normalitas pada regresi menggunakan metode normal *Kolmogorov-Smirnov Z*.

Priyatno (2010: 36) dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika Signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data**

Variabel	Nilai Asymp.Sig (2-tailed)
PA	0,347
KS	0,221
MB	0,248

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data Prokrastinasi Akademik (y) nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,347, data Kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu (x1) sebesar 0,221 dan data Motivasi berprestasi (x2) sebesar 0,248. Karena Signifikansi padaketiga variabel lebih dari 0,05 jadi dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2010 : 62) Multikolinearitas merupakan keadaan dimana antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna.

Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinearitas .Untuk multikolinieritas, dapat dilihat dalam Tabel *Coefficients* di kolom *Collinearity Statistics*. Lihat *Tolerance* dan *VIF*. Jika  $Tolerance > 0.1$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KS	0,391	2,556
MB	0,391	2,556

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari kedua variabel Independen yaitu Kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan motivasi berprestasi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat diketahui bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

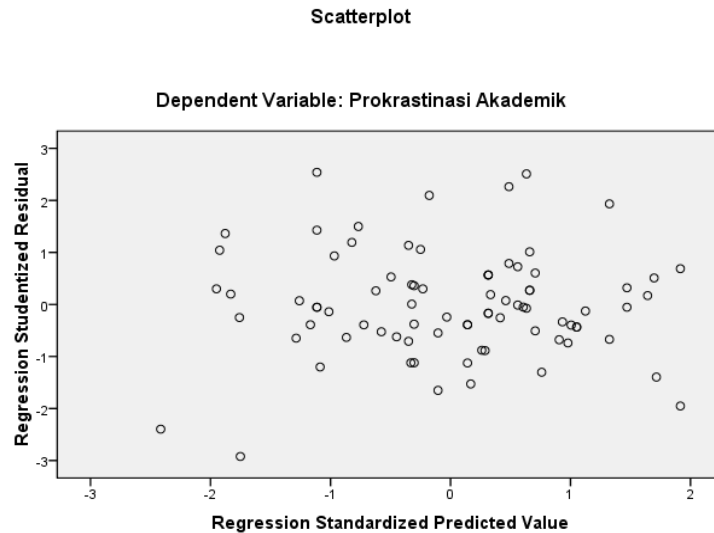
**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi dikatakan baik mensyaratkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2010: 67). Menurut Tuhuleley (2016: 88) untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada *Scatter Plot*.

Jika grafik titik-titik menyebar secara tidak teratur, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tidak terjadi masalah



heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.4**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Sumber : Data primer diolah

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu (Priyatno, 2010: 75). Model regresi

yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

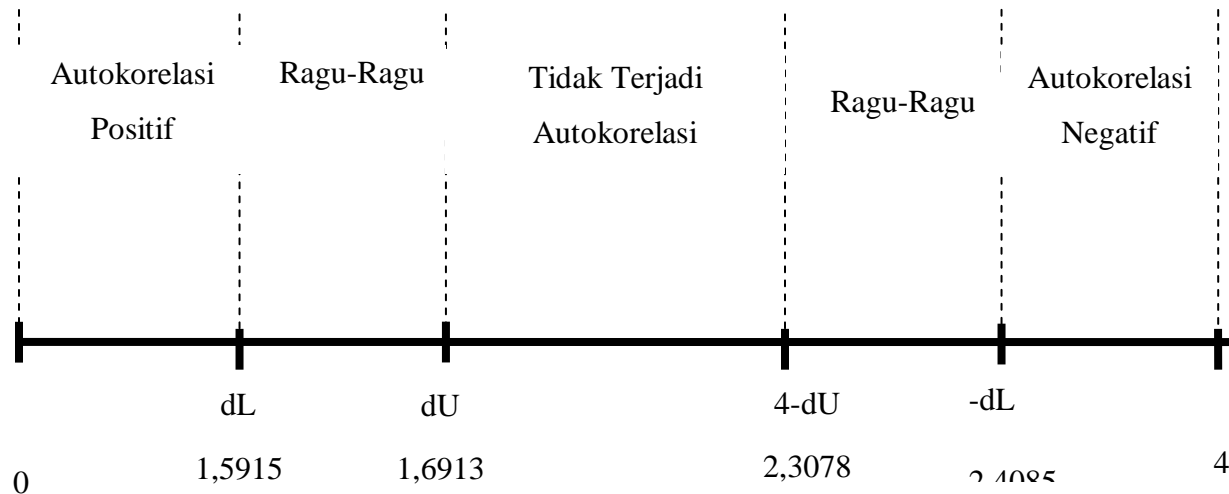
Untuk mendeteksi terjadinya korelasi dalam model penelitian dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Durbin-Watson (output)* dengan nilai *tabel Durbin-Watson*. Untuk mengetahui nilai tabel diperlukan besarnya  $k$  (horizontal) yaitu banyaknya variabel independen dan jumlah sampel.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,724

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, hasil Durbin-Watson adalah 1.690. Berdasarkan tabel Durbin-Watson (DW) dengan taraf signifikan 0,05,  $n = 82$  dan  $k = 2$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Didapat nilai  $dU = 1,6913$  dan  $dL = 1,5915$ . Sehingga  $4 - dL = 4 - 1,5915 = 2,4085$  dan  $4 - dU = 4 - 1,6913 = 2,3078$



1,724 (DW)

Sumber : Data primer diolah

**Gambar 4.5**  
**Daerah Autokorelasi**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,724 terletak pada daerah  $dU < DW < 4-dL$  ( $1,6913 < 1,724 < 2,3078$ ) maka dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan layak untuk digunakan.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji parsial (Uji t) untuk Hipotesis 1 dan Hipotesis 2, uji silmutan (Uji F) dan regresi linier berganda untuk Hipotesis 3.

a. **Uji Hipotesis Pertama dan Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif pengaruh negatif kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016.

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah terdapat terdapat pengaruh negatif pengaruh negatif motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016.

Dasar pengambilan keputusan hipotesis pertama yaitu dengan parsial (Uji  $t$ ) dengan melihat nilai  $t$  hitung. Uji  $t$  dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, hasil pengambilan keputusan berdasar  $t$  hitung untuk masing-masing variabel jika  $t$  hitung lebih besar maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010: 82).

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.177	2.018		8.513	.000
Kedisiplinan Shalat	.971	.128	1.035	7.586	.000
Motivasi Berprestasi	-.570	.106	-.737	-5.401	.000

Sumber : data primer diolah

Pengujian  $b_1$  (Kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu)

Prosedure pengujian  $b_1$ , sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

- 2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05.

## 3) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung lihat adalah 7,586

t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,005/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n-k-1$  atau  $82-2-1 = 79$  (k adalah jumlah variabel independen). Didapat t tabel sebesar 1,990.

## 4) Pengambilan Keputusan

t hitung  $\leq$  t tabel jadi  $H_0$  diterima

t hitung  $>$  t tabel jadi  $H_0$  ditolak

## 5) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa nilai t hitung  $7,586 >$  t tabel 1,990 jadi hipotesis nol ditolak, maka dapat diketahui bahwa kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Pengujian  $b_2$  (Motivasi Berprestasi)

Prosedure pengujian  $b_2$ , sebagai berikut:

## 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_2 = 0$$

Artinya motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

$$H_a : b_2 \neq 0$$

Artinya motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05.

3) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung lihat adalah -5,401

t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,005/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n-k-1$  atau  $82-2-1 = 79$  (k adalah jumlah variabel independen). Didapat t tabel sebesar 1,990.

4) Pengambilan Keputusan

t hitung  $\leq$  t tabel jadi  $H_0$  diterima

t hitung  $>$  t tabel jadi  $H_0$  ditolak

5) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa nilai -t hitung  $(-5,401) \leq$  t tabel 1,990 jadi hipotesis nol diterima, maka dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

**b. Uji Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif pengaruh negatif motivasi berprestasi dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016. Dasar pengambilan keputusan hipotesis ketiga yaitu dengan uji simultan (Uji F) dengan melihat nilai signifikansi dan juga menggunakan regresi linier berganda.

### 1) Uji Simultan ( Uji F )

Menurut Priyatno (2010 : 83) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F ini mengambil keputusan berdasarkan signifikansi, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010: 83).

Prosedur pengujian Uji F dengan melihat tabel berikut sebagai berikut :

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	436.291	2	218.146	29.120	.000 <sup>a</sup>
Residual	591.806	79	7.491		
Total	1028.098	81			

Sumber : data primer diolah



## 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2$$

Artinya kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan motivasi berprestasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

## 2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05.

## 3) Pengambilan Keputusan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak

## 4) Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $F_{hitung}$  pada tabel ANOVA 29,120, yang artinya nilai  $F_{hitung}$  29,120 >  $F_{tabel}$  1,990 jadi hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan variabel motivasi berprestasi berpengaruh

signifikan terhadap variabel prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## 2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik *SPSS 16.00 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.177	2.018		8.513	.000
Kedisiplinan Shalat	.971	.128	1.035	7.586	.000
Motivasi Berprestasi	-.570	.106	-.737	-5.401	.000

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

(Y adalah variabel dependen yang diramalkan,  $b_0$  adalah konstanta,  $b_1$  dan  $b_2$  adalah koefisien regresi, dan  $X_1$  dan  $X_2$  adalah variabel independen).

Nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada output tabel *Coefficients* dan dimasukkan pada persamaan sebagai berikut :

$$Y = 17.177 + 0.971X_1 - 0.570X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut di atas, maka dapat diberikan penjelasan dari persamaan regresi sebagai berikut :

a) Konstanta  $b_0 = 17.177$

Artinya jika jumlah kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan motivasi berprestasi nilainya adalah 0, maka prokrastinasi akademik nilainya positif sebesar 15.277.

b) Koefisien  $b_1 = 0.971$

Koefisien regresi variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu adalah 971, hal ini menunjukkan bahwa, apabila tanggapan responden mengenai faktor kedisiplinan menjalankan shalat ibadah shalat lima waktu menurun, maka akan mengakibatkan peningkatan pada prokrastinasi akademik.

c) Koefisien  $b_2 = - 0.570$

Koefisien regresi variabel motivasi berprestasi adalah - 0,570, hal ini menunjukkan bahwa, apabila tanggapan responden mengenai faktor motivasi berprestasi meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan pada prokrastinasi akademik.

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dari kedua faktor tersebut dapat diketahui bahwa faktor paling dominan yang paling mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu. Hal ini disebabkan karena faktor kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu memiliki nilai koefisien  $b_1$  (0.971) lebih besar jika dibandingkan dengan faktor motivasi berprestasi (-0. 570).

#### **D. Pembahasan**

##### 1. Pengaruh Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Lima Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik

Pengaruh uji parsial ( uji t ) pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 7,586. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu berpengaruh secara signifikan

karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $7,586 > 1,990$ ). Nilai tersebut membuktikan hipotesis satu diterima, yang artinya secara parsial variabel menjalankan ibadah shalat lima waktu berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik.

Menurut Ghufron (2016 : 164 ) faktor-faktor yang mendasari individu melakukan prokrastinasi akademik dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal, kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu merupakan salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Menjalankan ibadah shalat lima waktu secara disiplin berarti melatih diri untuk mengajarkan taat waktu, kerja keras sekaligus menghargai waktu. Disiplin menjalankan shalat lima waktu, maka akan terbiasa disiplin dalam kegiatan lainnya, seperti contoh disiplin dalam menjalankan tugas-tugas kuliah yang sudah menjadi tanggung jawab mahasiswa. Dengan seperti itu mahasiswa dapat terhindar dari prokrastinasi akademik yang merupakan penyakit mahasiswa.

Prokrastinasi akademik yang dilakukan secara terus menerus akan berdampak negatif bagi mahasiswa. Dampak tersebut antara lain tugas tidak terselesaikan, tugas terselesaikan dengan kurang maksimal, menyebabkan pelakunya merasa cemas yang berujung depresi, banyak waktu yang terbuang, tingginya tingkat kesalahan dan rendahnya motivasi berprestasi (Dewi, 2014 : 4). Dalam bidang akademik, prokrastinasi akademik dapat menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi dan percaya

diri. Untuk itu perilaku prokrastinasi akademik harus diminimalisir dengan proses yang tentunya pelan-pelan, karena tidak ada proses yang membutuhkan waktu singkat.

Hasil penelitian dari hipotesis ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu terhadap prokrastinasi akademik. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukiana Novianti Putri (2013), diketahui bahwa kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik, yang artinya semakin rendah kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu semakin tinggi prokrastinasi akademik. Untuk itu sudah sewajarnya mahasiswa memperbaiki kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu, sehingga mahasiswa akan terhindar dari prokrastinasi akademik.

## 2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik

Hasil uji parsial ( uji t ) pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar -5,401. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai t hitung lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan ( $-5,401 < 1,990$ ). Nilai tersebut membuktikan hipotesis dua ditolak, yang artinya secara parsial variabel motivasi berprestasi tidak berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik.

Menurut Rumiani (2006: 39) seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi tidak suka membuang waktu, akan tetapi hasil penelitian dari hipotesis kedua ini belum menunjukkan adanya pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik. Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumiani (2006) dan Wheny Ervita Sari (2012) diketahui bahwa motivasi berprestasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Motivasi berprestasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap rendahnya prokrastinasi akademik.

Mahasiswa yang sering melakukan prokrastinasi akademik akan cenderung mempunyai motivasi berprestasi rendah. Prokrastinasi akademik dapat menyerang siapa aja bahkan mahasiswa berbakat sekalipun bisa melakukan prokrastinasi akademik. Ini terbukti dari masih banyak mahasiswa yang mengerjakan tugas ketika sudah dekat deadline, adapun alasannya yaitu terdapat rasa takut ataupun cemas jika tugas yang dikerjakan salah dan juga adanya standar perfeksionis yang tinggi.

Mahasiswa akan terhindar dari prokrastinasi jika memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan mempunyai komitmen dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa akan cenderung mengerjakan tugas dengan rajin, serius, fokus dan tidak berhenti sebelum tugas-tugasnya selesai. Mereka juga akan cenderung mempunyai semangat dalam belajar atau membaca buku, ini

dilakukan untuk meningkatkan prestasi dan juga mereka tidak mudah puas dengan prestasi yang sudah diraih. Untuk itu mahasiswa harus meningkatkan motivasi berprestasinya agar terhindar dari prokrastinasi, selain itu banyak sekali manfaat yang didapat dengan mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi.

### 3. Pengaruh Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Lima Waktu dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik

Pengaruh uji simultan (Uji F) pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung pada tabel ANOVA sebesar 29,120. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik karena nilai probabilitas ( $29,120 \geq 1,990$ ). Nilai ini membuktikan hipotesis ketiga diterima, yang artinya secara simultan variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Menurut Ghufron (2016 : 164) Kedisiplinan menjadi salah satu indikator tingkat keberhasilan mahasiswa, maka dari itu prokrastinasi akademik harus di kurangi. Misalnya adalah kedisiplinan mahasiswa dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu yang akan berpengaruh pada kedisiplinan mengerjakan tugas akademik. Seseorang yang tertib dalam menjalankan shalat lima waktu akan cenderung memiliki manajemen



waktu yang baik dan akan mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai dengan waktu pengumpulan yang sudah ditetapkan.

Salah satu dampak dari prokrastinasi akademik yaitu motivasi berprestasi dari siswa. Jika prokrastinasi akademik mahasiswa tinggi maka kemungkinan motivasi berprestasinya rendah. Ini terjadi karena mahasiswa akan cenderung mengerjakan tugas sehari sebelum deadline, hasil dari tugasnya bisa tidak maksimal, akan cenderung asal-asalan, asal jadi asal bisa dikumpulkan (Ghufron, 2016: 153). Maka dari itu mahasiswa harus berusaha untuk meningkatkan motivasi berprestasinya agar terhindar dari prokrastinasi akademik dan mempunyai prestasi yang baik.

Berdasarkan tabel *Coefficients* tersebut dapat diketahui bahwa faktor paling dominan yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu. Hal tersebut dilihat dari nilai  $b_1$  variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu yaitu 0.970 lebih tinggi dari motivasi berprestasi yaitu -0.570.

Dengan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa faktor variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang signifikan, sehingga mahasiswa harus berusaha untuk disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu dan juga tidak lupa meningkat motivasi berprestasi agar terhindar dari prokrastinasi akademik.